



ANALYSIS OF ERRORS IN READING ARABIC TEXTS AMONG MALDIS STUDENTS

ANALISIS KESALAHAN DALAM MEMBACA TEKS BERBAHASA ARAB PADA MAHASANTRI MALDIS

Muhammad Oleh Solehudin¹, Abdul Hadi², Eva Lathifah Fauzia³

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

¹e-mail: olehsolehudin1304@gmail.com, ²e-mail: abduh1667@gmail.com, ³e-mail: evalathifahfauzia@uinsgd.ac.id

Article history:

Received

1 Mei 2025

Received in revised form

24 Mei 2025

Accepted

24 Mei 2025

Available online

Mei 2025

Keywords:

Error Analysis; Istiqraiyyah
Method; Learning Strategies

Kata Kunci:

Eror Analisis; Metode
Istiqraiyyah; Straregi
Pembelajaran.

DOI

10.22216/kata.v9i1.3526

Abstract

Difficulties in determining I'rab in modern Arabic texts are still frequently encountered in the learning process, particularly by MALDIS students. This is due to a lack of understanding in correctly applying the rules they have learned to the text. This study involved 30 students with the aim of analyzing the types of I'rab errors, identifying the most frequently misapplied rules, and determining the underlying causes. Additionally, this study implemented an instructional intervention to gradually reduce the error rate. The method used was qualitative descriptive with the listen-and-note technique. Pre-test results showed 368 errors (68.4%), primarily in the rules of idhafah, jar majrur, and fa'il. After the intervention, the number of errors in the post-test decreased to 170 (31.6%), indicating a significant improvement in the students' proficiency. These findings underscore the importance of appropriate learning strategies in helping students understand I'rab. This study also contributes to the development of more effective and practical Arabic teaching methods. Further research is recommended to employ different methods and involve a broader sample of participants to ensure the results are more generalizable and applicable across various learning contexts.

Abstrak

Kesulitan dalam menentukan I'rab pada teks bahasa Arab modern masih sering dialami dalam pembelajaran, khususnya oleh mahasiswa MALDIS. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dalam menerapkan kaidah yang telah dipelajari ke dalam teks secara tepat. Penelitian ini melibatkan 30 mahasiswa dengan tujuan menganalisis bentuk kesalahan I'rab, mengidentifikasi kaidah yang paling sering keliru, serta mengetahui faktor penyebabnya. Selain itu, penelitian ini juga memberikan perlakuan pembelajaran untuk mengurangi tingkat kesalahan secara bertahap. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Hasil pre-test menunjukkan terdapat 368 kesalahan (68,4%), terutama pada kaidah idhafah, jar majrur, dan fa'il. Setelah perlakuan, jumlah kesalahan pada post-test menurun menjadi 170 (31,6%), yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa secara signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang tepat dalam membantu memahami I'rab. Penelitian ini juga berkontribusi dalam pengembangan metode pengajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan aplikatif. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode berbeda serta melibatkan responden yang lebih luas agar hasilnya lebih general dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca teks Arab merupakan salah satu kompetensi inti dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren dan perguruan tinggi keagamaan (Baharun & Masnum, 2025). Dalam tradisi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, keterampilan membaca (*qira'ah*) tidak hanya dipahami sebagai aktivitas mengenali simbol tertulis, tetapi sebagai proses memahami struktur gramatikal dan makna secara komprehensif (Afriyanto, 2024). Berbeda dengan teks yang dilengkapi harakat, teks Arab tanpa tanda vokal menuntut pembaca untuk secara aktif menentukan fungsi sintaktis setiap unsur kalimat berdasarkan pengetahuan nahwu dan konteks wacana. Ketepatan dalam mengidentifikasi *mubtada'*, *khabar*, *fa'il*, *maf'ul bih*, frasa *idhafah*, relasi *na't-man'ut*, serta struktur jumlah *fi'liyah* dan *ismiyah* menjadi penentu utama dalam membangun makna yang akurat (Fahmi & Abidin, 2023). Kesalahan dalam menentukan fungsi sintaktis bukan sekadar kesalahan bentuk, melainkan dapat berimplikasi pada perubahan makna secara signifikan (Jannah et al., 2025).

Secara teoretis, membaca dalam bahasa kedua melibatkan interaksi antara pengetahuan leksikal, pemrosesan morfologis, dan analisis sintaktis (Bunau, 2023). Dalam konteks bahasa Arab, kompleksitas sistem *i'rab* dan fleksibilitas urutan kata meningkatkan beban pemrosesan sintaksis, terutama ketika teks disajikan tanpa harakat (Efendy et al., 2025). Pembaca dituntut untuk melakukan inferensi gramatikal secara spontan sambil memahami isi teks, yang mana kondisi ini menempatkan penguasaan sintaksis sebagai fondasi penting dalam keberhasilan membaca (Maulida & Marsiah, 2025). Dengan demikian, kesalahan sintaktis dalam pembacaan tidak hanya mencerminkan kelemahan penguasaan kaidah, tetapi juga menunjukkan dinamika proses interlanguage yang sedang berkembang pada diri pembelajar.

Dalam praktik pembelajaran, mahasantri pesantren umumnya memperoleh pengajaran nahwu dan sharaf secara intensif dan sistematis. Namun demikian, penguasaan teoretis terhadap kaidah tidak selalu berbanding lurus dengan ketepatan penerapan dalam konteks membaca teks actual (Arriyadi & Mathoriyah, 2024). Kesalahan dalam memahami konstruksi pasif (*fi'il majhul*), serta kekeliruan dalam memaknai frasa *idhafah* dan jumlah *maushulah* masih sering terjadi ketika membaca teks Arab modern tanpa harakat (Firmansyah & Syahri, 2025). Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi pengetahuan kaidah dan kompetensi prosedural (penerapan dalam konteks nyata).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji kesalahan berbahasa Arab dengan menggunakan pendekatan *Error Analysis*. Penelitian Lutfiani dkk. (Lutfiani et al., 2025) menemukan bahwa kesalahan sintaktis dalam membaca teks Arab didominasi oleh kesalahan pada struktur jumlah *fi'liyah* dan relasi antarunsur kalimat. Arriyadi dan Mathoriyah (Arriyadi & Mathoriyah, 2024) mengidentifikasi bahwa *kesalahan i'rab*, khususnya dalam penentuan *raf'*, *nashb*, dan *jar*, merupakan bentuk kesalahan yang paling sering muncul dalam pembacaan teks Arab di tingkat sekolah. Sementara itu, Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas dkk. (Pamungkas et al., 2024) menganalisis kesalahan pengucapan konsonan bahasa Arab pada siswa kelas V di SD Tunas Harapan Ar-Raudhah dengan menggunakan teknik *error analysis*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi huruf-huruf yang paling sering mengalami kesalahan pelafalan, mengetahui faktor penyebab kesalahan tersebut, serta memberikan perlakuan pembelajaran untuk mengurangi tingkat kesalahan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian Abidin dkk. (Abidin et al., 2023) juga mengungkap pola kesalahan morfologi dan sintaksis dalam teks pembelajaran bahasa Arab yang berdampak pada pemahaman siswa. Selain itu, penelitian Fadilah dkk. (Fadilah et al., 2025) mengenai analisis kesalahan sintaktis siswa memperlihatkan bahwa relasi antarunsur kalimat masih menjadi area yang paling rentan terhadap kesalahan.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting dalam pemetaan kesalahan sintaktis, terdapat beberapa keterbatasan yang masih menyisakan ruang penelitian. Pertama, sebagian besar penelitian lebih menekankan pada keterampilan produktif seperti menulis atau analisis kesalahan dalam latihan tertulis, bukan pada keterampilan membaca sebagai proses pemahaman. Kedua, penelitian yang secara spesifik mengkaji pembacaan teks Arab modern tanpa harakat masih relatif terbatas. Ketiga, belum banyak penelitian yang mengklasifikasikan kesalahan sintaktis berdasarkan frekuensi kemunculan menurut kategori struktur kalimat tertentu untuk melihat struktur mana yang paling rentan menimbulkan kesalahan. Keempat, konteks mahasantri pesantren sebagai subjek penelitian belum banyak mendapat perhatian, padahal kelompok ini memiliki latar belakang pembelajaran nahwu yang relatif intensif dan khas.

Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan bentuk kesalahan sintaktis, tetapi juga mengidentifikasi pola dominan kesalahan berdasarkan struktur kalimat serta menjelaskan faktor-faktor penyebabnya secara sistematis. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan Error Analysis sebagaimana dikemukakan oleh Corder dalam artikel yang berjudul *Error Analysis and Second Language Acquisition* (Khansir, 2012), yang memandang kesalahan sebagai bagian dari sistem bahasa antara (interlanguage) pembelajar. Dalam kerangka ini, kesalahan dipahami bukan sebagai bentuk kegagalan semata, melainkan sebagai indikator perkembangan kompetensi bahasa. Melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, penjelasan, dan evaluasi kesalahan, pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih sistematis dan bermakna terhadap data kesalahan sintaktis.

Dengan menggunakan teks Arab modern tanpa harakat sebagai objek kajian, penelitian ini berupaya memberikan gambaran empiris mengenai pola kesalahan sintaktis dalam konteks pembacaan aktual. Fokus pada teks modern dipilih karena struktur kalimatnya relatif lebih representatif terhadap penggunaan bahasa Arab kontemporer dan sering digunakan dalam pembelajaran formal. Selain itu, analisis berbasis frekuensi kemunculan kesalahan memungkinkan pemetaan tingkat kerentanan masing-masing struktur kalimat, sehingga hasil penelitian tidak berhenti pada inventarisasi kesalahan, tetapi juga menghasilkan temuan analitis yang relevan secara pedagogis.

Penelitian ini dibatasi pada analisis kesalahan sintaktis dalam pembacaan teks Arab modern tanpa harakat pada mahasantri Ponpes MALDIS. Penelitian tidak mencakup analisis kesalahan morfologis maupun semantis secara terpisah, serta tidak membahas keterampilan produktif seperti menulis atau berbicara. Fokus kajian diarahkan pada identifikasi, klasifikasi, dan penjelasan kesalahan sintaktis berdasarkan kerangka Error Analysis dengan objek berupa teks modern yang representatif terhadap penggunaan bahasa Arab kontemporer. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk kesalahan sintaktis dalam pembacaan teks Arab modern tanpa harakat pada mahasantri Ponpes MALDIS, menganalisis frekuensi kemunculan setiap jenis kesalahan berdasarkan kategori struktur kalimat, menjelaskan faktor-faktor penyebab kesalahan berdasarkan kerangka Error Analysis dan merumuskan implikasi pedagogis bagi penguatan pembelajaran nahwu dan keterampilan membaca di lingkungan pesantren.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan empiris terhadap kajian analisis kesalahan dalam pembelajaran bahasa Arab, sekaligus menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran *qira'ah* yang lebih berbasis pada kebutuhan nyata pembelajar. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam merancang pendekatan pembelajaran sintaksis yang lebih kontekstual dan aplikatif, khususnya dalam menghadapi tantangan pembacaan teks Arab tanpa harakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kerangka teori Error Analysis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan sintaktis dalam pembacaan teks Arab modern tanpa harakat oleh mahasiswa Ponpes MALDIS. Subjek penelitian adalah mahasiswa Ponpes MALDIS yang berjumlah 30 orang yang terlibat dalam praktik pembacaan teks Arab sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran dan proses pengumpulan data dilakukan pada hari Jum'at, 10 Januari 2025. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil praktik membaca teks Arab modern tanpa harakat yang dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur dan artikel ilmiah yang relevan dengan teori analisis kesalahan. Pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca, observasi, dan dokumentasi.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa diminta membaca teks Arab modern tanpa harakat, kemudian peneliti melakukan observasi dengan mencatat kesalahan sintaktis yang muncul selama proses pembacaan. Data yang diperoleh kemudian didokumentasikan untuk keperluan analisis lebih lanjut. Identitas responden disamarkan untuk menjaga kerahasiaan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan kode tertentu sesuai kategori responden. Misalnya, IS1 merupakan singkatan dari *Intermediate Student 1*, sedangkan BS1 merupakan singkatan dari *Beginner student*. Penggunaan kode ini bertujuan untuk memudahkan pengelompokan dan analisis data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur analisis kesalahan yang terdiri atas enam tahap sebagaimana dikemukakan oleh Sridhar (Tarigan & Tarigan, 2021). Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, identifikasi kesalahan, klasifikasi kesalahan berdasarkan kategori sintaktis, menjelaskan frekuensi kesalahan, deskripsi pola kesalahan yang dominan, dan memperbaiki kesalahan. Untuk menjaga keabsahan data, analisis dilakukan dengan merujuk pada kerangka teori Error Analysis yang menjadi rujukan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai pola kesalahan sintaktis dalam pembacaan teks Arab modern tanpa harakat oleh mahasiswa Ponpes MALDIS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama adalah pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti menetapkan lokasi penelitian, waktu pelaksanaan, serta jumlah sampel yang akan dijadikan sumber data. Penelitian ini dilaksanakan di *Ma'had al-Lughah wa ad-Dirasat al-Islamiyyah* (MALDIS) dengan subjek penelitian berupa dua kelas, yaitu kelas *mutawassith* dan *mubtadi* yang berjumlah tiga puluh mahasiswa. Proses pengumpulan data dilakukan pada hari Jum'at, 10 Januari 2025.

Pada tahap pelaksanaannya, teks di atas diberikan kepada mahasiswa Ponpes MALDIS. Jumlah keseluruhan mahasiswa yang menetap di pesantren ini adalah 135 orang. Untuk memenuhi kebutuhan sampel dari populasi tersebut, peneliti menetapkan 30 mahasiswa sebagai objek analisis, yang terdiri atas 15 mahasiswa dari kelas *mutawassith* dan 15 mahasiswa dari kelas *mubtadi*.

Jumlah sampel ini telah memenuhi ketentuan pengambilan sampel ketika populasi melebihi 100 orang, yaitu minimal sebesar 10%-15% dari jumlah populasi (Sugiyono, 2013). Dengan jumlah populasi 135 mahasiswa, maka jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah sekitar 14 orang. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah sesuai dengan kaidah pengambilan sampel yang berlaku.

Tahap kedua adalah identifikasi kesalahan. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi kesalahan yang terjadi ketika mahasiswa membaca teks bahasa Arab modern tanpa harakat. Para mahasiswa diminta membaca teks bahasa Arab yang tidak memiliki harakat. Data kesalahan yang diperoleh peneliti berasal hasil kegiatan membaca tersebut.

Agar memudahkan proses pengelompokan jenis kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa ketika membaca teks tersebut, peneliti menyusun tabel klasifikasi kaidah sederhana yang terdapat dalam teks. Tabel tersebut kemudian digunakan sebagai acuan dalam mengidentifikasi dan menentukan variasi kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh para mahasiswa.

Tabel 1. Kelompok kaidah dalam teks pre-test

NO	Kaidah	Kata, klausa, dan kalimat terkait	Jumlah
1	Mubtada	وَمِثَالُ اسْتِخْدَامِهِ فِي مَجَالِ الْعَسْكَرِيَّةِ ، اخْتِرَاعُ الرُّوبُوتِ	2
2	Khobar	هُوَ لِفَاكِّ الْفُنْبَلَةِ، وَمِنْ صُورِ تَطَوُّرَاتِهِ	2
3	Fa'il	التِّكْنُولُوجِيَا ، يَزِدَادُ دَوْرُهُ ، لَقَدْ اسْتَخْدَمَهُ الْيَابَانِيُّونَ، قَدْ رَكَّزَ الْمُطَوَّرُونَ ، يُسَاعِدُ الرُّوبُوتُ ،	7
4	Naibul fa'il	يُسْتَخْدَمُ الرُّوبُوتُ، يُسْتَخْدَمُ الرُّوبُوتُ،	2
5	Maf'ul	سَرِيْعًا، يَوْمًا، جُهْدَهُمْ، كِبَارَ السِّنِّ،	4
6	Jar majrur	وَمِنْ صُورِ، فِي كَثِيرٍ، مِنْ الْمَجَالَاتِ، فِي مَجَالِ، عَلَى اِنْتَاجِ، فِي الْخِدْمَاتِ، بِهَدَفِ، عَلَى الْعَامِلِينَ، فِي مَجَالِ، عَلَى الْخُرُوجِ، مِنْ أَسْرَتِهِمْ، إِلَى الْكِرَاسِيِّ، إِلَى أَحْوَاضِ ، فِي مَجَالِ، فِي صِنَاعَةِ، فِي مَجَالِ، فِي بَعْضِ، فِي الْيَابَانَ، لِاسْتِقْبَالِ، فِي الْمِئَةِ، فِي تَبْدِيلِ، فِي مَجَالِ، لِفَاكِّ	23
7	Idhofah	صُورِ تَطَوُّرَاتِهِ، اخْتِرَاعِ الرُّوبُوتِ، مَجَالِ الصِّحَّةِ، مَجَالِ الصِّنَاعَةِ، مَجَالِ الْخِدْمَاتِ، مَجَالِ الْعَسْكَرِيَّةِ، اِنْتَاجِ الرُّوبُوتِ، تَخْفِيفِ الْعَبْءِ، مَجَالِ التَّمْرِیضِ، كِبَارَ السِّنِّ، أَحْوَاضِ الْاِسْتِحْمَامِ، مَجَالِ الصِّنَاعَةِ، صِنَاعَةِ السِّيَّارَاتِ، مَجَالِ الْخِدْمَاتِ، بَعْضِ الْفَنَادِقِ،	20

		لِاسْتِقْبَالِ الضُّيُوفِ، دَوْرِ الْإِنْسَانِ، مِثَالُ اسْتِخْدَامِهِ، مَجَالِ الْعَسْكَرِيَّةِ، فَكِّ الْفُنْبَلَةِ	
8	Na'at	الْخِدْمَاتِ الْعَامَّةِ، الْخِدْمَاتِ الصِّحِّيَّةِ، الْكَرَاسِيِّ الْمُتَحَرِّكَةِ، الْخِدْمَاتِ الْعَامَّةِ	4
9	Badal	الْعَصْرَ	1
10	Athaf	وَمَجَالِ، وَمَجَالِ، وَمَجَالِ، وَيُسَيِّرُ	4
Total Keseluruhan Kaidah Pada Teks			62

Tahap Ketiga adalah mengklasifikasikan kesalahan, mengacu pada tabel diatas, setelah dilakukan analisis ketika mahasantri membaca teks yang telah ditentukan pada kelas mubtadi dan mutawasith, pengelompokan ini membantu mengidentifikasi secara lebih tepat bagian-bagian yang perlu diperbaiki dalam keterampilan pengucapan siswa. Dengan demikian, pendidik dapat merancang intervensi yang lebih terarah serta melakukan penyesuaian strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi tantangan kebahasaan tersebut. Maka jumlah kesalahan kaidah dalam membaca teks bahasa Arab pada kelas mutawassith dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Presentase kesalahan pre-test pada kelas mutawassith

No	Nama	Mubtada	Khobar	Fa'il	Maf'ul	Naibul fa'il	Jar majrur	Idhofah	Na'at	Badal	Athaf	Total
1	IS1	1	0	1	2	2	2	4	1	1	1	15
2	IS2	1	0	2	0	2	4	5	0	1	1	16
3	IS3	2	0	2	1	2	2	4	0	1	1	15
4	IS4	2	0	1	2	2	5	5	0	1	3	21
5	IS5	1	0	2	2	2	6	2	0	1	3	19
6	IS6	2	0	2	2	2	2	3	1	1	0	15
7	IS7	0	0	2	2	0	1	4	0	1	2	12
8	IS8	1	0	1	0	0	2	5	0	1	0	10
9	IS9	0	0	1	0	0	2	2	0	1	3	9
10	IS10	1	0	1	1	0	2	3	1	0	0	9
11	IS11	1	0	1	0	0	6	3	0	1	0	12
12	IS12	0	0	1	1	0	0	4	0	1	0	7
13	IS13	0	0	2	0	0	1	0	0	0	0	3
14	IS14	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
15	IS15	0	0	0	2	0	2	1	0	1	2	8
Jumlah		13	0	20	15	12	37	45	3	12	16	173
Populasi		30	30	105	60	30	345	300	60	15	60	1035

Presentasi 43% 0% 19% 25% 40% 11% 15% 5% 80% 27% 16%

Berdasarkan pada tabel diatas, maka kesalahan sintaksis pada kelas mutawasith jika diurutkan dari kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah mulai dari kesalahan pada *badal, naibul fa'il, athaf, maf'ul, dan fa'il*. Frekuensi kesalahan sintaksis pada kelas mutawasith tentunya bisa saja berbeda dengan kesalahan sintaksis pada kelas muhtadi. Berikut tabel frekuensi banyaknya kesalahan di kelas muhtadi:

Tabel 3. Presentase kesalahan pre-test pada kelas muhtadi

No	Nama	Muhtada	Khobar	Fa'il	Maf'ul	Naibul fa'il	Jar majrur	Idhofah	Na'at	Badal	Athaf	total
1	BS1	1	0	3	2	1	2	5	0	0	2	16
2	BS2	2	1	2	2	2	4	6	0	1	1	21
3	BS3	2	0	3	3	1	2	3	0	1	1	16
4	BS4	1	0	2	1	0	4	4	1	0	2	15
5	BS5	1	0	2	2	1	3	6	0	1	1	17
6	BS6	1	0	2	0	2	5	8	2	1	1	17
7	BS7	0	0	1	2	0	2	3	0	0	0	8
8	BS8	0	0	2	1	1	1	2	1	1	1	10
9	BS9	1	0	2	0	0	2	1	0	1	1	8
10	BS10	1	0	0	1	1	3	8	3	1	0	18
11	BS11	2	0	2	1	2	2	5	1	1	2	18
12	BS12	0	0	2	2	0	0	2	0	1	0	7
13	BS13	1	0	1	2	1	2	2	1	0	0	10
14	BS14	1	0	0	1	0	2	0	0	1	0	5
15	BS15	0	0	1	2	0	1	2	1	1	1	9
Jumlah		14	1	25	22	12	35	57	10	11	13	195
Populasi		30	30	105	60	30	345	300	60	15	60	1035
Presentase		47%	3%	24%	33%	40%	10%	19%	17%	73%	22%	19%

Berdasarkan pada tabel diatas, maka kesalahan sintaksis pada kelas muhtadi jika diurutkan dari kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah mulai dari kesalahan pada *badal, muhtada, naibul fa'il, maf'ul, dan fa'il*. Maka frekuensi kesalahan yang telah diidentifikasi apabila digabungkan menjadi satu data, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. Gabungan Data Presentase Kesalahan pre-test pada Kedua Kelas

Kelas	Muhtada	Khobar	Fa'il	Maf'ul	Naibul fa'il	Jar majrur	Idhofah	Na'at	Badal	Athaf	Total
Mutawasit	13	0	20	15	12	37	45	3	12	16	173
Muhtadi	14	1	25	22	12	35	57	10	11	13	195
Data gabungan	27	1	45	37	24	72	102	13	23	29	368
Populasi	60	60	210	120	60	690	600	120	30	120	2070

data											
Presentase	45%	1,7%	21%	31%	40%	10%	17%	11%	48%	24%	18%
kesalahan											

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa urutan kaidah pada tingkat sintaksis yang paling sering hingga yang paling jarang mengalami kesalahan adalah *badal*, *mubtada*, *naibul fa'il*, *maf'ul*, *fa'il*, *athaf*, *idhofah*, *na'at*, *jar majrur*, dan yang paling sedikit kesalahannya adalah *khobar*.

Tahap keempat adalah menjelaskan frekuensi kesalahan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemunculan serta penyebaran kesalahan pengucapan yang dilakukan oleh siswa. Dengan memahami kaidah bahasa Arab yang paling sering salah dalam menentukan *i'robnya*, dapat diketahui bagian-bagian penting yang memerlukan perhatian dan bimbingan lebih dalam proses pembelajaran bahasa. Analisis ini membantu pendidik dalam menentukan prioritas perbaikan serta menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat dan terarah guna meningkatkan ketepatan penentuan *i'rob* mahasiswa secara efektif.

Tabel 5. Jumlah Presentase Kesalahan pada Pre-test

Data gabungan	<i>Mubtada</i>	<i>Khobar</i>	<i>Fa'il</i>	<i>Maf'ul</i>	<i>Naibul fa'il</i>	<i>Jar majrur</i>	<i>Idhofah</i>	<i>Na'at</i>	<i>Badal</i>	<i>Athaf</i>	Total
Kesalahan	27	1	45	37	24	72	102	13	23	29	368
Presentase	7,3%	0,2%	12,2%	10%	6,5%	19,5%	27,7%	3,5%	6,2%	7,8%	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, klasifikasi tersebut membantu peneliti dan pendidik dalam mengidentifikasi bagian-bagian tertentu dari kaidah sintaksis yang masih sering mengalami kekeliruan, seperti dalam penggunaan *mubtada*, *Khobar*, *fa'il*, *maf'ul*, *na'at*, *athaf*, *jar majrur*, *idhofah*, maupun *badal*. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami serta menerapkan struktur sintaksis bahasa Arab secara tepat ketika membaca teks.

Dapat disimpulkan bahwa kesalahan sintaksis mahasiswa yang paling banyak khususnya yang berkaitan dengan kaidah bahasa Arab terletak pada kesalahan di kaidah *idhofah*, *jar majrur*, dan *fa'il*, kemudian dilanjut dengan kesalahan dalam kaidah *maf'ul*, *athaf*, *mubtada*, *naibul fa'il*, *badal* dan kesalahan yang paling jarang di teks adalah kesalahan pada kaidah *na'at* dan *khobar*.

Selain itu, pemahaman terhadap frekuensi kesalahan yang muncul juga sangat penting untuk menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Data tersebut menunjukkan bahwa kaidah yang memiliki tingkat kesalahan paling banyak adalah kaidah *idhofah/27,7%*, *jar majrur/19,5%*, dan *fa'il/12,2%*, sehingga pengajar dapat memprioritaskan pembelajaran pada aspek-aspek yang paling membutuhkan perhatian.

Dengan memfokuskan pembelajaran pada kaidah yang memiliki tingkat kesalahan tertinggi, pengajar dapat menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih tepat sasaran. Pendekatan yang terarah ini diharapkan dapat membantu mahasiswa mengurangi kesalahan dalam memahami dan menerapkan struktur sintaksis bahasa Arab, sehingga kemampuan mereka dalam membaca teks Arab dapat meningkat secara lebih optimal.

Tahap kelima adalah mendeskripsikan kesalahan. Kesalahan-kesalahan yang ditemukan terutama disebabkan oleh setidaknya dua faktor utama, yaitu kurangnya pengetahuan tentang makna pada mufrodad yang baru mereka temui dan kurangnya menguasai kaidah sintaksis. Faktor ini terjadi karena para mahasiswa baik itu yang berasal dari latar belakang pondok pesantren *salafi* ataupun modern, mereka cenderung lebih memahami kosakata yang berasal dari kitab-kitab terdahulu, maka ketika mereka diberi

bacaan teks berbahasa arab modern mereka kesulitan dalam memahami maknanya. Hal ini menyebabkan terjadinya kebingungan dan kesalahan mahasantri dalam mengidentifikasi kedudukan setiap kalimat, khususnya dalam penentuan *i'rob* dalam struktur *idhofah*, *jar majrur*, dan *fa'il* dalam jumlah *fi'liyah*.

Dalam banyak kasus, mahasantri mengalami kesulitan dalam membedakan antara dua kaidah yaitu struktur *idhofah* dan *na'at*, sehingga mereka keliru dalam menentukan *i'rob* dalam struktur tersebut. Selain itu, kesalahan juga muncul dalam menentukan *I'rob jar majrur*, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan terhadap apa saja yang termasuk kedalam huruf *jar*. Di sisi lain, beberapa mahasantri juga masih mengalami kesulitan dalam menentukan *I'rob* pada *fa'il*, terutama ketika bentuk kata kerja dan struktur kalimat tidak dipahami dengan baik.

Kesulitan yang muncul akibat perbedaan sistem bahasa tersebut termasuk dalam kategori transfer negatif dalam teori transfer. Menurut Schachter yang dikutip dalam (Tarigan & Tarigan, 2021), kesalahan seperti ini dapat digolongkan sebagai *errors of avoidance*, yaitu kesalahan yang terjadi karena ketidakmampuan pembelajar dalam menggunakan unsur tertentu dalam bahasa sasaran yang dianggap sulit.

Keenam, memperbaiki kesalahan. Pada tahap ini dilakukan upaya untuk memperbaiki dan mengurangi kesalahan, atau setidaknya menurunkan persentase kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menentukan *I'rob* dalam susunan *idhofah*, *jar majrur*, dan *fa'il* melalui pemberian *treatment* berupa teknik pembelajaran kaidah bahasa Arab dengan menggunakan metode *istiqraiyah* (induktif).

Pada tahap ini, suatu *treatment* diterapkan untuk menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi. Dalam analisis kesalahan sintaksis yang dilakukan di MALDIS, peneliti menyimpulkan bahwa solusi untuk permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode *Istiqraiyah*. Metode *istiqraiyah* dipilih sebagai metode pembelajaran karena dalam metode ini, mahasantri akan lebih banyak menganalisis dan pada akhirnya akan menyimpulkan pemahamannya sendiri, dalam tingkatan mahasiswa, peneliti berpendapat bahwa metode ini lebih relevan digunakan daripada hanya memberikan teori saja, apalagi dalam ranah sintaksis itu sendiri (Mualif, 2019).

Menurut Rahmawati dkk. (2025) langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *istiqra'iyah* dapat dijelaskan sebagai berikut .

a) Pembukaan

Pada tahap awal, proses pembelajaran diawali dengan doa dan salam antara peneliti dan mahasantri. Setelah itu peneliti memberikan kegiatan pembuka atau *ice breaking* untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan mempersiapkan mahasantri sebelum memasuki materi pelajaran.

b) Apersepsi

Pada tahap ini peneliti mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki mahasantri sebelumnya. Peneliti dapat memberikan pertanyaan atau latihan singkat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasantri terhadap materi yang berkaitan dengan struktur bahasa Arab tersebut.

c) Penyajian Contoh (*al-Amtsilah*)

Dalam metode *istiqra'iyah*, pembelajaran dimulai dengan penyajian beberapa contoh kalimat bahasa Arab yang mengandung unsur sintaksis yang dibutuhkan, seperti *idhofah*, *jar majrur*, dan *fa'il*. Contoh-contoh tersebut disajikan kepada mahasantri agar mereka dapat mengamati pola dan hubungan antar kata dalam kalimat.

d) Analisis dan Diskusi

Setelah contoh diberikan, mahasantri diajak untuk menganalisis struktur kalimat tersebut secara bersama-sama. Peneliti membimbing mahasantri untuk mengidentifikasi unsur-

unsur sintaksis yang terdapat dalam kalimat, seperti menentukan kata yang berfungsi sebagai *fa' il*, mengenali susunan *idhafah*, serta memahami penggunaan *jar majrur*.

e) Penarikan Kaidah (*Istinbat al-Qa'idah*)

Pada tahap ini mahasantri diarahkan untuk menarik kesimpulan mengenai kaidah tata bahasa yang terdapat dalam contoh-contoh kalimat yang telah dianalisis. Dengan demikian, mahasantri tidak hanya menerima aturan secara langsung dari peneliti, tetapi menemukan sendiri kaidah tersebut melalui proses pengamatan dan analisis.

f) Latihan (*Tatbiq*)

Setelah kaidah dipahami, mahasantri diberikan berbagai latihan untuk memperkuat pemahaman mereka. Latihan dapat berupa mengidentifikasi unsur sintaksis dalam kalimat, melengkapi kalimat dengan struktur yang tepat, atau menyusun kalimat baru yang mengandung unsur *idhafah*, *jar majrur*, dan *fa' il*.

g) Penutup

Pada tahap akhir, peneliti bersama mahasantri menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pembelajaran kemudian ditutup dengan refleksi singkat mengenai materi yang telah dipahami serta diakhiri dengan doa dan salam.

Melalui tahapan tersebut, metode *istiqra'iyah* membantu siswa memahami kaidah bahasa Arab secara bertahap melalui pengamatan contoh, analisis, hingga penarikan kesimpulan, sehingga dapat mengurangi kesalahan sintaksis dalam memahami struktur kalimat bahasa Arab.

Setelah memberikan *treatment*, peneliti melaksanakan post-test untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dalam mengatasi kesalahan pemberian *I'rob* pada mahasantri MALDIS. Post-test dilakukan dengan memberikan teks berbahasa Arab tanpa harokat yang baru kepada mahasantri untuk dibaca.

Tabel 6. Kelompok Kaidah dalam teks post-test

NO	Kaidah	Kata, klausa, dan kalimat terkait	Jumlah
1	<i>Mubtada</i>	مِثَالُ اسْتِخْدَامِهِ	1
2	<i>Khobar</i>	تَحْلِيلُ بَيِّنَاتِ الْمُسْتَحْدِمِينَ	1
3	<i>Fa'il</i>	الْعِلْمُ، الْعُلَمَاءُ، الْمُهَنْدِسُونَ، الذِّكَاةُ، الْأَطِبَّاءُ، الْمُصَنِّعُونَ، تَقَدُّمُ	7
4	<i>Maf'ul</i>	تَطَوُّرًا، هَذِهِ التَّكْنُولُوجِيَا، جُهُودَ، الْمُعَلِّمِينَ، بَرَامِجَ،	5
5	<i>Jar majrur</i>	فِي هَذَا الْعَصْرِ، فِي مَرَاكِزَ، فِي كَثِيرٍ، مِنْ الْمَجَالَاتِ، مِنْهَا، فِي مَجَالِ، فِي مَجَالِ، فِي مَجَالِ، فِي مَجَالِ، عَلَى تَطْوِيرِ، فِي مَوْسَّسَاتِ، بِهَدَفِ، فِي إِدَارَاتِ، فِي تَحْلِيلِ، عَلَى الْمَادَّةِ، فِي فُصُولِ، إِلَى	24

		طُرُق، فِي مَجَالِ، فِي مُسْتَشْفَيَاتِ، فِي مَجَالِ، عَلَى أَنْظِمَةِ، فِي خُطُوطِ، فِي مَجَالِ، فِي شَبَكَاتِ	
6	<i>Idhofah</i>	تَقَدُّمُ الذِّكَاةِ، مَرَاكِزِ البُحُوثِ، مَجَالِ التَّعْلِيمِ، مَجَالِ الطِّبِّ، مَجَالِ الصِّنَاعَةِ، مَجَالِ الإِتِّصَالَاتِ، تَطْوِيرِ أَنْظِمَةِ، أَنْظِمَةِ الحَوْسَبَةِ، مُؤَسَّسَاتِ الدَّوْلَةِ، بِهَدَفِ تَسْهِيلِ، تَسْهِيلِ أَعْمَالِ، أَعْمَالِ المَوْظَفِينَ، إِدَارَاتِ الْخِدْمَاتِ، تَحْلِيلِ نَتَائِجِ، نَتَائِجِ الطُّلَّابِ، فُصُولِ الدِّرَاسَةِ، طُرُقِ التَّقْوِيمِ، مَجَالِ الطِّبِّ، بَرَامِجِ التَّشْخِيسِ، مُسْتَشْفَيَاتِ المَدْنِ، مَجَالِ الصِّنَاعَةِ، أَنْظِمَةِ التَّحْكُمِ، خُطُوطِ الإِنْتَاكِ، وَمِثَالِ اسْتِخْدَامِهِ، مَجَالِ الإِتِّصَالَاتِ، تَحْلِيلِ بَيِّنَاتِ، بَيِّنَاتِ المُسْتَخْدِمِينَ، شَبَكَاتِ الإِنْتَرْنِتِ	28
7	<i>Na'at</i>	الذِّكَاةِ الإِصْطِنَاعِيَّ، البُحُوثِ العِلْمِيَّةِ، الذِّكَاةِ الإِصْطِنَاعِيَّ، طُرُقِ التَّقْوِيمِ المُنَاسِبَةِ،	4
8	<i>Badal</i>	العَصْرِ	1
9	<i>Athaf</i>	وَيُوجِّهُ	1
Total Keseluruhan Kaidah Pada Teks			72

Selama proses tersebut, kesalahan yang diucapkan mahasantri ditulis untuk diidentifikasi dan dianalisis kesalahan penempatan harokat yang terjadi. Berdasarkan pelaksanaan post-test tersebut, diperoleh data pada kelas mutawassith sebagai berikut;

Tabel 7. Presentase kesalahan post-test pada kelas mutawassith

No	Nama	Mubtada	Khobar	Fa'il	Maf'ul	Jar majrur	Idhofah	Na'at	Badal	Athaf	total
1	IS1	0	0	0	2	0	0	2	0	0	4
2	IS2	0	0	1	1	0	2	1	0	1	6
3	IS3	0	0	0	1	0	2	1	0	0	4
4	IS4	0	1	1	1	5	2	1	0	0	11

5	IS5	0	0	1	1	2	0	2	0	0	6
6	IS6	0	0	0	2	0	3	1	0	1	6
7	IS7	0	0	0	1	0	1	0	1	0	3
8	IS8	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2
9	IS9	0	0	0	1	0	2	1	0	1	4
10	IS10	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
11	IS11	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7
12	IS12	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
13	IS13	0	0	1	0	0	0	1	0	0	2
14	IS14	0	1	0	0	0	1	0	0	1	3
15	IS15	0	0	0	0	1	3	2	0	0	6
Jumlah		1	2	5	14	10	17	13	1	5	66
Populasi		15	15	105	75	360	420	60	15	15	1.080
Presentasi		6,7%	13%	4,8%	18,7%	2,8%	4%	21,7%	6,7%	33%	6,1%

Berdasarkan pada tabel diatas, maka kesalahan sintaksis pada kelas mutawasith jika diurutkan dari kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah mulai dari kesalahan pada *athaf, na'at, maf'ul, khobar, muftada dan badal*. Frekuensi kesalahan sintaksis pada kelas mutawasith tentunya bisa saja berbeda dengan kesalahan sintaksis pada kelas muftadi. Berikut tabel frekuensi banyaknya kesalahan di kelas muftadi:

Tabel 8. Presentase kesalahan post-test pada kelas muftadi

No	Nama	Muftada	Khobar	Fa'il	Maf'ul	Jar majrur	Idhofah	Na'at	Badal	Athaf	Total
1	BS1	0	0	1	0	2	3	2	0	0	8
2	BS2	0	0	1	0	0	6	1	0	1	9
3	BS3	0	0	1	1	3	3	0	0	0	8
4	BS4	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2
5	BS5	0	0	1	2	0	2	1	0	1	7
6	BS6	0	1	0	1	2	2	1	0	0	7
7	BS7	0	0	1	1	0	3	1	0	1	7
8	BS8	0	0	1	0	3	1	0	0	0	5
9	BS9	1	0	0	1	0	2	0	0	1	5
10	BS10	0	0	1	1	1	3	3	0	1	10
11	BS11	1	1	1	3	1	0	1	0	0	8
12	BS12	0	0	0	1	1	6	1	0	1	10
13	BS13	0	0	1	1	0	4	0	0	0	6
14	BS14	1	0	0	1	0	2	1	0	1	6
15	BS15	0	0	1	2	0	2	0	0	1	6
Jumlah		3	2	10	16	13	39	13	0	8	104
Populasi		15	15	105	75	360	420	60	15	15	1.080
Presentase		20%	13,3%	9,5%	21,3%	3,6%	9,3%	21,7%	0%	53,3%	9,6%

Berdasarkan pada tabel diatas, maka kesalahan sintaksis pada kelas muftadi jika diurutkan dari kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah mulai dari kesalahan pada *athaf*, *na'at*, *maf'ul*, *mubtada*, dan *khobar*. Maka frekuensi kesalahan yang telah diidentifikasi apabila digabungkan menjadi satu data, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 9. Gabungan Data Presentase Kesalahan post-test pada Kedua Kelas

kelas	mubtada	khobar	fail	maful	Jar	idhofah	naat	badal	athof	total
	majrur									
Mutawasit	1	2	5	14	10	17	13	1	5	66
Mubtadi	3	2	10	16	13	39	13	0	8	104
Data gabungan	4	4	15	30	23	56	26	1	13	170
Populasi data	30	30	210	150	720	840	120	30	30	2160
Presentase kesalahan	13,3%	13,3%	7,1%	20%	3,2%	6,7%	21,7%	3,3%	43%	7,9%

Tabel tersebut menampilkan informasi mengenai kaidah-kaidah yang masih mengalami kesalahan dalam menentukan *I'rob* pada tahap post-test, disertai dengan frekuensi serta persentase kesalahannya.

Tabel 10. Jumlah Presentase Kesalahan pada Post-test

Gabungan data	Mubtada	Khobar	Fa'il	Maf'ul	Jar	Idhofah	Na'at	Badal	Athaf	Total
	majrur									
Populasi data	4	4	15	30	23	56	26	1	13	170
Presentase	2,2%	2,2%	8,7%	17,5%	13,4	32,8%	15,2%	0,5%	7,5%	100
					%					%

Selain itu, tabel ini juga memperlihatkan perbandingan jumlah kesalahan antara pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan tingkat kesalahan setelah dilaksanakannya proses pembelajaran. Perbandingan tersebut dilakukan untuk mengukur tingkat efektivitas metode *istiqraiyyah* dalam pengajaran sintaksis. Secara umum, tabel ini merangkum keseluruhan data kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa pada tahap pre-test dan post-test guna mengetahui apakah terjadi penurunan atau peningkatan persentase kesalahan setelah diberikan perlakuan pembelajaran.

Table 11. Accumulation of Total Errors in the Pre-test and Post-Test

Pre-test	Post test	total
368	170	538
68,4%	31,6%	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa persentase kesalahan penentuan *I'rob* pada mahasiswa MALDIS mengalami penurunan dibandingkan dengan hasil pre-test yang dilakukan sebelum pemberian treatment. Perbandingan antara hasil pre-test dan post-test dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas metode *istiqraiyyah* dalam pembelajaran

sintaksis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kesalahan pada tahap pre-test mencapai **68,4%**, kemudian menurun menjadi **31,6%** pada tahap post-test setelah diberikan treatment pembelajaran. Penurunan sebesar **36,8%** tersebut menunjukkan bahwa metode Istiqraiyyah memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan ketepatan menentukan I'rob pada mahasantri.

Peningkatan yang cukup signifikan ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang terarah serta pemberian latihan yang terfokus dapat membantu meningkatkan kemampuan sintaksis mahasantri dan menghasilkan penentuan kaidah bahasa Arab yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Selain itu, secara khusus akumulasi kesalahan pada tiga kaidah yang menjadi fokus perlakuan dalam penelitian ini, yaitu susunan *idhofah*, *jar majrur*, dan *fa'il*, baik pada tahap pre-test maupun post-test, dapat dilihat pada data berikut.

Table 12. Hasil pre-test dan post-test

Kaidah	Pre-test		Post-test		Total
	Kesalahan	Persentase	Kesalahan	Persentase	
<i>Idhofah</i>	102	64,6%	56	35,4%	158
<i>Jar majrur</i>	72	75,8%	23	24,2%	95
<i>Fa'il</i>	45	75%	15	25%	60

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam kemampuan penentuan I'rob tiga kaidah bahasa Arab yang menjadi fokus penelitian. Persentase kesalahan pada kaidah *idhofah* mengalami penurunan yang lumayan besar, yaitu dari **64,6%** menjadi **35,4%**, yang menunjukkan adanya peningkatan ketepatan penentuan I'rob yang signifikan. Penurunan yang cukup tajam terjadi pada kaidah *jar majrur* yang berkurang dari **75,8%** menjadi **24,2%**, serta *fa'il* yang menurun dari **75%** menjadi **25%**.

Penurunan persentase kesalahan tersebut menunjukkan adanya kemajuan yang cukup nyata dalam mengatasi kesalahan penentuan I'rob pada kaidah tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya intervensi pembelajaran yang terarah, seperti pemberian latihan atau pelatihan yang difokuskan pada peningkatan kemampuan sintaksis, dapat membantu mahasantri memperbaiki ketepatan penentuan irob dalam Bahasa arab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, ditemukan bahwa mahasantri MALDIS masih mengalami kesalahan dalam penetapan beberapa kaidah I'rob dalam teks berbahasa arab. Kesalahan tersebut terjadi pada sejumlah kaidah dengan tingkat persentase yang berbeda-beda, di antaranya kaidah *badal*, *mubtada*, *naibul fa'il*, *maf'ul*, *fa'il*, *athaf*, *idhofah*, *na'at*, *jar majrur*, dan *khobar*.

Kesalahan penetapan I'rob tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kurangnya pengetahuan tentang makna pada mufrodat yang baru mereka temui dan kurangnya menguasai kaidah sintaksis. Setelah diterapkannya metode *Istiqraiyyah* dalam pembelajaran sintaksis untuk meningkatkan kemampuan menentukan I'rob, terjadi penurunan jumlah kesalahan secara signifikan. Jumlah kesalahan yang pada tahap pre-test mencapai 368 kesalahan (**68,4%**) menurun menjadi 170 kesalahan (**31,6%**) pada tahap post-test. Hasil ini menunjukkan bahwa metode *istiqraiyyah* cukup efektif dalam membantu siswa memperbaiki penentuan I'rob dalam teks berbahasa Arab.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan penelitian ini. Khususnya kepada seluruh pihak pesantren yang telah memberikan izin dan kepada mahasiswa yang telah bersedia menjadi partisipan penelitian ini. Terima kasih kepada Bapak Dr. H. Abdul Hadi, M.Ag. dan Dr. Eva Lathifah Fauzia, S.Pd.I., M.Ag. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan saran selama proses penelitian. Begitu pula kepada kedua teman penulis, Jefira Setia Aini (JSA) dan Alia Salsabila (AS) yang senantiasa telah membantu mengumpulkan data penelitian ini. Terakhir, kami juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga kami yang selalu mendukung dan memahami kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z., Ilmiyah, D. F., Badru Naja, M. Z., & Taufiq, M. A. (2023). *Analisis Kesalahan Morfologi dan Sintaksis pada Teks Buku Pembelajaran Bahasa Arab Prespektif Rusydi Ahmad Thu'aimah*. 2, 558–569.
- Afriyanto, N. (2024). *Text Understanding Strategies Through Qiraah Wa Tarjamah Arabic Learning at MAN 1 Brebes*. 2(3), 223–235.
- Arriyadi, M., & Mathoriyah, L. (2024). *Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Membaca Teks Arab pada Siswa serta Alternatif Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah*. 7(2).
- Baharun, S., & Masnum. (2025). *Exploring the Impact of Contextual Arabic Language Learning in Pesantren: A Case Study of Madrasah Aliyah Students*. 15(1), 1–12.
- Bunau, E. (2023). *Morphological Words Awareness in Reading Text Comprehension by Indonesian EFL Teachers*. 8(2), 179–192.
- Efendy, L., Sofa, A. R., Islam, U., Hasan, Z., & Probolinggo, G. (2025). *Strategi Meningkatkan Minat Membaca melalui Pemilihan Teks Bahasa Arab yang Menarik di PP Darut Tauhid Patemon*. April.
- Fadilah, A., Siddiq, S. M., & Muhammad, A. H. (2025). *A Syntactic Error Analysis of the Seventh A Class Students at Al-Yusro Institute Based on Exercises from "Al-Arabiyyah Bayna Yadayk – Student's Book 1, Part 1."* 7(1), 219–230.
- Fahmi, A. A., & Abidin, M. (2023). *Hubungan Penguasaan Sintaksis dan Morfologi Arab Terhadap Pemahaman Isi Teks-Teks Arab dalam Kitab Klasik di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Batu, Malang*. 13(1), 114–129.
- Firmansyah, F., & Syahri, M. (2025). *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Maharah Qiraah*. 14(2), 515–526.
- Jannah, N., Syihabul, M., Al, I., Warahmah, M., Ilmu, T., Sukabumi, B. A., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2025). *INTERFERENSI NAHWU DALAM PIDATO BAHASA ARAB*. 14(2), 120–133.
- Khansir, A. A. (2012). *Error Analysis and Second Language Acquisition*. 2(5), 1027–1032. <https://doi.org/10.4304/tpls.2.5.1027-1032>
- Lutfiani, Y., Wahyudin, D., & Ayuni, R. Q. (2025). *Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Membaca Teks Bahasa Arab*. 7, 1–17.
- Maulida, & Marsiah. (2025). *Mapping Kesulitan Dalam Membaca dan Mengharokati Teks*

Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. 04(02), 15–29.

Mualif, A. (2019). *Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab. 1(1), 26–36.*

Pamungkas, M. I., Satibi, D. A., Zakhratunnisa, A., & Lestari, A. (2024). *Ta'lim al - ' Arabiyyah : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban. 8(1), 56–72.*

Rahmawati, S., Rhaudea, L. G., & Rahmah, L. M. (2025). *Pengaruh Penggunaan Metode Istiqroiyyah dalam Pembelajaran Shorof Bab Fi ' il Tsulatsi Mazid Terhadap Siswa Kelas 8 SMPS Daar El-Falah Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten , Indonesia pendidikan Islam , terutama dalam memahami kitab-kitab klasik d. 2.*

Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D. ALFABETA.*

Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2021). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Angkasa.*
<https://www.ebookwonosobo.perpustakaan.co.id/m/dbuku.dg/TVJoK1VkvVG9SRmdTM TV3eVUrTVdndz09>